

## IMPLIKASI PENGAJARAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA SENI DI SMP NEGERI 2 MENGWI

I Ketut Suagetana  
SMP Negeri 2 Mengwi  
Email: [suagetana@gmail.com](mailto:suagetana@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengajaran Agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Hindu sekaligus memperkenalkan budaya Bali yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Penggunaan media seni seperti musik gamelan dan seni suara sebagai sarana pengajaran agama Hindu memberikan pendekatan yang lebih hidup dan menarik, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama seperti *karma*, *dharma*, dan *moksha*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi pengajaran agama Hindu melalui media seni, khususnya seni gamelan dan seni suara di SMP Negeri 2 Mengwi. Implikasi dari pengajaran ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga dalam pengembangan kreativitas siswa, peningkatan karakter moral, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya Bali. Selain itu, melalui seni siswa diajak untuk menghayati dan meresapi nilai-nilai agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, yang mendalam secara spiritual dan emosional. Pengajaran ini juga memperkenalkan siswa pada pentingnya penghormatan terhadap sesama dan lingkungan melalui nilai-nilai Hindu yang terkandung dalam praktik seni. Secara keseluruhan, pengajaran agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi berperan penting dalam membentuk karakter spiritual siswa dan memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan budaya Bali secara lebih menyeluruh dan menyentuh aspek emosional serta kultural mereka.

**Kata kunci:** Implikasi, Agama Hindu, media seni, SMP Negeri 2 Mengwi

### ABSTRACK

*Teaching Hinduism through art media at SMP Negeri 2 Mengwi aims to improve students' understanding of Hindu teachings while introducing Balinese culture which is rich in spiritual values. The use of art media such as gamelan music and vocal arts as a means of teaching Hinduism provides a more lively and interesting approach, allowing students to more easily understand religious concepts such as karma, dharma, and moksha. This study uses a qualitative approach with a case study design to analyze the implementation of teaching Hinduism through art media, especially gamelan and vocal arts at SMP Negeri 2 Mengwi. The implications of this teaching are not only seen in increasing religious knowledge, but also in developing students' creativity, improving moral character, and awareness of the importance of preserving Balinese culture. In addition, through art, students are invited to live and absorb Hindu religious values in everyday life, which are spiritually and emotionally deep. This teaching also introduces students to the importance of respecting others and the environment through Hindu values contained in art practices. Overall, teaching Hinduism through art media at SMP Negeri 2 Mengwi plays an important role in shaping students' spiritual character and enriching their understanding of Balinese religious and cultural teachings more comprehensively and touching their emotional and cultural aspects.*

**Keywords:** Implications, Hinduism, art media, SMP Negeri 2 Mengwi

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama di Indonesia, terutama dalam konteks agama Hindu, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, serta memperkenalkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, pengajaran agama Hindu sering dipandang sebagai mata pelajaran yang dapat mengajarkan lebih dari sekedar ajaran spiritual, namun juga mengajarkan tentang kebudayaan dan tradisi yang kaya akan nilai luhur. Bali sebagai pulau yang mayoritas

penduduknya memeluk agama Hindu, pengajaran agama Hindu tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga melalui pengenalan budaya lokal yang melekat erat dengan ajaran agama tersebut. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengajaran agama Hindu di sekolah adalah bagaimana membuat materi ajarannya tetap relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Terlebih lagi di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak siswa yang mulai kehilangan minat terhadap materi pelajaran yang dianggap kering dan tidak berhubungan langsung dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran agama Hindu lebih hidup dan menyentuh aspek kebudayaan yang lebih mendalam.

Salah satu pendekatan yang potensial adalah pengajaran agama Hindu melalui media seni, khususnya seni gamelan dan seni suara. Seni gamelan, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Bali, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai agama Hindu secara langsung kepada siswa, melalui musik dan irama yang mendalam. Gamelan Bali tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merasakan kedamaian, keharmonisan, dan spiritualitas yang dalam, yang menjadi inti ajaran agama Hindu itu sendiri. Di sisi lain, seni suara dalam bentuk nyanyian, mantra, dan kidung juga dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama Hindu dengan cara yang lebih mendalam. Melalui seni suara, siswa dapat lebih mudah meresapi makna dari doa-doa dan pujian dalam agama Hindu, yang juga berkaitan erat dengan tradisi lisan dalam kebudayaan Bali. Seni suara memberikan dimensi emosional yang kuat dalam pengajaran, membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran agama dengan pengalaman spiritual yang lebih personal.

SMP Negeri 2 Mengwi, sebagai salah satu sekolah di Bali yang memiliki keberagaman budaya yang kaya, berpotensi besar untuk menerapkan pendekatan ini dalam pengajaran agama Hindu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pengajaran agama Hindu melalui media seni gamelan dan seni suara di SMP Negeri 2 Mengwi. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penggunaan seni gamelan dan seni suara dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Hindu, serta bagaimana kedua media seni ini dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks budaya Bali yang kental dengan unsur-unsur seni tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi pengajaran agama Hindu melalui media seni, khususnya seni gamelan dan seni suara di SMP Negeri 2 Mengwi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan siswa serta guru mengenai penggunaan media seni dalam pengajaran agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang dampak penggunaan media seni terhadap proses pembelajaran, serta implikasinya terhadap pemahaman siswa tentang ajaran agama Hindu. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implikasi penggunaan seni gamelan dan seni suara dalam pengajaran agama Hindu di SMP Negeri 2 Mengwi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Seni Dalam Agama Hindu**

Pengajaran agama Hindu dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media, dimana seni berperan penting dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut. Seni tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga alat efektif dalam pendidikan agama Hindu, yang mampu membangun pemahaman dan menginternalisasi ajaran secara lebih mendalam di kalangan siswa. Seni dalam konteks pengajaran agama Hindu, berfungsi untuk menciptakan keindahan yang tidak hanya visual, tetapi juga spiritual, yang mendorong siswa untuk mendalami konsep ketuhanan yang ada dalam agama Hindu (Manurung et al., 2023). Lebih lanjut, integrasi seni dalam pendidikan agama Hindu juga mencakup pendekatan holistik yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran. Partisipasi

aktif orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak melalui seni terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Hindu (Parmilyasari, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, dimana pendidikan agama diharapkan mampu membentuk karakter dan moral yang kuat mulai dari usia dini (Sudarsana, 2024). Dalam konteks ini, seni juga berfungsi sebagai alat untuk mengenalkan karya-karya budaya Hindu yang dapat ditampilkan melalui media sosial dan digital, sehingga memperluas jangkauan pendidikan dan apresiasi terhadap budaya tersebut (Ariyoga, 2022).

Estetika seni karawitan Bali tidak lepas dari konsep estetika Hindu *Satyam*, *Siwam*, dan *Sundaram* (Darmawan, 2024). Seni karawitan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh filosofi Hindu yang mendalam, khususnya konsep *Satyam*, *Siwam*, dan *Sundaram* yang melatarbelakangi seni dan budaya di Bali. Ketiga konsep ini merupakan inti ajaran dalam Hindu yang menggambarkan hakikat Tuhan dan kehidupan yang ideal. Dalam konteks seni karawitan, konsep-konsep ini berperan besar dalam membentuk esensi dan keindahan dalam musik tradisional Bali.

*Satyam* dalam konteks seni karawitan menggambarkan pencarian kebenaran sejati, yang tercermin dalam harmoni dan kejelasan suara. Musik karawitan berlandaskan pada prinsip keharmonisan, yang tidak hanya menyangkut akustik tetapi juga spiritual. Sebuah karya karawitan, baik dalam bentuk gamelan maupun vokal, bertujuan untuk menciptakan suatu keteraturan dan keseimbangan antara nada, irama, dan dinamika, yang menuntun pada pengalaman mendalam tentang kebenaran atau kebenaran mutlak. Gamelan memiliki fungsi menambah indah suasana, sedangkan gamelan memiliki makna yang sangat indah tentang sejarah, filosofi bentuk serta suara yang menimbulkan keindahan (Darmawan, 2020). Kebenaran dalam hal ini berarti keselarasan antara seluruh elemen musik, baik instrumen, suara, maupun gerakan, yang bersinergi untuk menyampaikan pesan yang lebih tinggi, yakni mencapai pemahaman spiritual yang sejati. Kebenaran juga tercermin dalam kedalaman penghayatan yang dilakukan oleh para musisi yang menyajikan karya mereka dengan tulus, tanpa mengedepankan ego pribadi, tetapi dengan tujuan mempersembahkan sesuatu yang lebih luhur.

*Siwam* mengandung makna kedamaian, keharmonisan, dan keselamatan, yang merupakan inti dari ajaran Hindu. Dalam seni karawitan, konsep ini tercermin dalam usaha untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan membawa ketentraman hati bagi pendengarnya. Sebagaimana gamelan Bali yang sarat dengan irama yang mengalun lembut, setiap ketukan dan alunan suara memiliki tujuan untuk menenangkan jiwa, membantu mencapai keseimbangan emosional, dan memberikan kedamaian spiritual. Pencapaian kesejahteraan dalam karawitan Bali tidak hanya ditujukan untuk individu, tetapi juga untuk komunitas. Musik karawitan Bali sering kali dipertunjukkan dalam konteks upacara keagamaan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan secara holistik, baik secara spiritual maupun sosial. Keindahan yang tercipta dari keseimbangan suara ini menjadi media untuk merayakan kesejahteraan yang lebih tinggi, yaitu kesejahteraan dalam hubungan manusia dengan alam dan Tuhan.

*Sundaram* berarti keindahan yang tidak hanya dilihat dari segi fisik tetapi juga dari segi spiritual. Dalam seni karawitan, keindahan tercermin dalam setiap alunan suara yang dihasilkan oleh instrumen gamelan yang rumit dan kaya dengan nilai artistik. Keindahan dalam karawitan Bali sangat kental dengan nuansa religius, dimana setiap bunyi dan irama dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada para dewa dan kekuatan alam semesta. Penggunaan gamelan dalam upacara *Yajña* telah diatur dalam Lontar Aji Ghūrnnita (Darmawan, 2019). Keindahan dalam seni karawitan lebih dari sekadar estetika visual atau audio, tetapi mencakup kedalaman makna yang terkandung dalam setiap gerak dan komposisi. Gamelan Bali dengan berbagai instrumennya, seperti gender, gamelan gong kebyar, dan jegogan, tidak hanya menghasilkan suara, tetapi juga melibatkan perasaan dan pikiran yang mengarah pada pemahaman akan keindahan universal yang melampaui dunia fisik.

Dalam praktiknya, konsep-konsep ini saling terkait dan tercermin dalam berbagai bentuk pertunjukan karawitan Bali. Misalnya, dalam pertunjukan gamelan, komposisi yang rumit dan teknik-teknik yang digunakan oleh para pemain gamelan tidak hanya bertujuan

untuk menciptakan suara yang indah, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual yang mendalam. Para musisi dan penari dalam pertunjukan gamelan Bali tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga menghubungkan diri mereka dengan kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Keindahan yang dihasilkan oleh karawitan Bali tidak hanya terbatas pada teknik dan bentuknya, tetapi juga pada proses pencapaian hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui karya seni. Setiap komposisi dan pertunjukan yang disajikan bertujuan untuk menciptakan sebuah keadaan suci dan harmonis yang dapat mendekatkan para penonton dengan esensi dari kehidupan itu sendiri.

Seni karawitan berfungsi sebagai sarana untuk merayakan konsep-konsep Hindu, terutama *Satyam*, *Siwam*, dan *Sundaram*. Setiap elemen dalam seni karawitan Bali dihadirkan untuk menciptakan sebuah dunia yang harmonis, penuh kedamaian, dan menampilkan keindahan yang lebih tinggi dari sekadar keindahan fisik. Dalam seni ini, tidak ada pemisahan antara keindahan dan kebenaran, karena keduanya saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan yang membawa pemahaman spiritual yang lebih dalam bagi mereka yang menyaksikan dan mendengarkannya. Dengan demikian, seni karawitan tidak hanya sekadar seni untuk dinikmati, tetapi juga sebuah bentuk media untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual yang berakar dari ajaran Hindu. Keindahan yang tercipta dalam setiap alunan suara dan gerakan adalah wujud nyata dari pencapaian keseimbangan hidup, keharmonisan alam, dan kedamaian batin yang menjadi inti dari ajaran Hindu yang sangat melekat dalam budaya Bali.

### **Pengajaran Agama Hindu Melalui Media Seni Di Smp Negeri 2 Mengwi**

Dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 2 Mengwi, pengajaran agama Hindu melalui media seni memiliki banyak implikasi positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman spiritual siswa. Seni sebagai bentuk ekspresi budaya memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Integrasi pendidikan seni dalam kurikulum agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional, sehingga membuat ajaran agama Hindu lebih relevan dan mudah dicerna oleh mereka (Widyastono, 2012).

Pengajaran agama Hindu melalui media seni tidak hanya terbatas pada seni lukis atau musik, tetapi juga mencakup pertunjukan seni tradisional seperti gamelan atau karawitan. Seni pertunjukan ini memainkan peranan penting dalam mendiskusikan tema-tema moral dan filosofis dalam ajaran Hindu, memberikan dimensi baru dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep seperti *karma*, *dharm*a, dan *moksha* (Wicaksana, 2018). Siswa di SMP Negeri 2 Mengwi diajarkan tentang nilai-nilai tersebut dengan menggunakan seni sebagai sarana untuk menghidupkan cerita dan makna di balik setiap ajaran. Pentingnya penggerakan dan pembelajaran holistik dalam pendidikan juga diakui dalam pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai spiritual dapat dilakukan melalui praktik seni yang inklusif (Sudarsana & Andriyani, 2024). Misalnya, siswa dapat terlibat dalam aktivitas menggambar atau menciptakan karya seni yang mencerminkan cerita-cerita suci dalam agama Hindu. Pendekatan seperti ini tidak hanya memupuk kreativitas tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan menarik (Yasa, 2023).

Lebih jauh, pelaksanaan strategi pengajaran melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi juga mendorong kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan masyarakat sekitar, dalam menciptakan karya seni yang merefleksikan budaya Hindu. Hal ini penting untuk menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka (Aziza et al., 2024). Selain itu, organisasi kegiatan seni, seperti pameran atau pertunjukan, dapat dijadikan wadah diskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Hindu, menjadikan pendidikan agama bukan hanya kegiatan formal di kelas tetapi juga bagian dari pengalaman sosial dan budaya siswa. Namun, tantangan dalam implementasi media seni dalam pendidikan agama Hindu tidak bisa diabaikan, misalnya keterbatasan fasilitas dan dukungan material untuk kegiatan seni di sekolah sering kali menjadi penghalang dalam pengolahan kurikulum yang. Oleh karena itu, perlu adanya

investasi dalam pendidikan seni serta pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mengintegrasikan seni dalam pembelajaran agama yang lebih efektif.

Pengajaran agama Hindu di SMP Negeri 2 Mengwi dapat dimaksimalkan melalui penggunaan seni gamelan, yang merupakan bagian integral dari budaya Bali dan memiliki nilai spiritual mendalam. Seni gamelan tidak hanya sebagai bentuk musik, tetapi juga sebagai medium yang dapat menyampaikan ajaran moral dan etika dalam agama Hindu kepada siswa. Melalui gamelan, siswa diajarkan mengenai ragam nilai-nilai spiritual seperti toleransi, kedamaian, dan kerjasama, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan nasional (Gunada & Suastra, 2023).

Seni gamelan sebagai pendidikan agama memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah kemampuan untuk menghubungkan siswa dengan budaya dan warisan mereka. Pengalaman langsung dalam berlatih dan memainkan gamelan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ritme dan melodi yang berkaitan dengan berbagai upacara keagamaan. Pengajaran gamelan di SMP Negeri 2 Mengwi juga bisa menjadi sarana untuk mengeksplorasi nilai-nilai Hindu yang tepat, seperti ajaran tentang keselarasan hidup, yang tercermin dalam harmoni musik (Yasa, 2023). Dalam konteks ini, integrasi gamelan ke dalam kurikulum pendidikan agama Hindu dapat memberikan pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam belajar. Ketika siswa terlibat dalam praktik gamelan, mereka tidak hanya belajar tentang teknik memainkan instrumen, tetapi juga memahami konteks budaya dan makna di balik setiap permainan dan lagu yang mereka bawakan. Ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka untuk menginternalisasi ajaran agama Hindu, karena mereka belajar melalui pengalaman praktis dan sosial.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 2 Mengwi, pengajaran melalui gamelan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui pertunjukan gamelan, siswa belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dalam menciptakan musik, yang menumbuhkan nilai-nilai seperti penghormatan, rasa solidaritas, dan kerja sama. Hal ini sangat penting dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Hindu tentang kehidupan berbasis komunitas dan harmoni (Gunada & Suastra, 2023). Melalui pemanfaatan seni gamelan dalam pengajaran agama Hindu, SMP Negeri 2 Mengwi tidak hanya memberikan pendidikan akademik tetapi juga membangun karakter siswa dengan nilai-nilai spiritual. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif ini diharapkan mendorong siswa untuk lebih menghargai dan memahami warisan budaya serta agama mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan ajaran agama Hindu.

Pengajaran agama Hindu di SMP Negeri 2 Mengwi dapat diperkaya dan dioptimalkan melalui penggunaan seni suara, yang merupakan bagian penting dari tradisi budaya Bali. Seni suara, dalam konteks ini, mencakup aktivitas bernyanyi dan berinteraksi dengan musik yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Hindu. Implementasi pengajaran agama melalui media seni suara dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Seni suara dalam pengajaran agama Hindu dapat mencakup aspek bernyanyi lagu-lagu tradisional yang mengandung makna religi dan moral. Melalui lagu-lagu ini, siswa dapat mempelajari ajaran agama dalam konteks yang lebih hidup dan menarik. Pendidikan melalui musik dan suara dapat membantu siswa terhubung dengan emosi, sehingga membuat mereka lebih peka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama.

Pentingnya pengajaran melalui seni suara juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Lebih jauh, pengajaran seni suara dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri siswa. Melalui performa seni suara, siswa belajar untuk mengungkapkan perasaan dan ide-ide mereka, yang dapat memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, pendidikan Hindu yang mengedepankan nilai-nilai moral dan sosial dapat lebih efektif disampaikan melalui medium seni suara. Pengajaran agama Hindu melalui media seni suara di SMP Negeri 2 Mengwi dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun

karakter siswa, mengembangkan jiwa spiritual, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Pengajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Mengwi, yang dilaksanakan melalui media seni, memiliki implikasi yang luas baik secara pedagogis maupun kultural, diantaranya:

1. Pendidikan agama Hindu melalui media seni

Pengajaran agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi memanfaatkan berbagai bentuk seni untuk menyampaikan ajaran agama Hindu. Seni menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan materi agama Hindu, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama tersebut diekspresikan melalui seni. Seni gamelan dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tentang simbolisme dalam agama Hindu, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama. Gamelan sebagai bagian dari upacara keagamaan di Bali, selain sebagai media seni yang indah, juga dapat mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti kedamaian, keselarasan, dan penghormatan terhadap Tuhan.

2. Meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Hindu

Media seni yang digunakan dalam pengajaran agama Hindu di SMP Negeri 2 Mengwi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Hindu secara lebih mendalam. Seni sebagai bahasa universal dapat mengungkapkan makna yang lebih mendalam dari teks-teks suci, seperti kitab Weda, Upanishad, atau Bhagavad Gita, yang mungkin sulit dipahami secara langsung melalui kata-kata saja. Dengan menggabungkan seni dengan pengajaran agama, siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami esensi dari ajaran agama Hindu.

3. Meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri siswa

Salah satu implikasi positif dari pengajaran agama Hindu melalui media seni adalah peningkatan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Dengan menggunakan seni sebagai media untuk mengajarkan agama, siswa diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang agama Hindu. Siswa dapat terlibat dalam aktivitas seni seperti pembuatan karya seni visual, pembuatan musik, atau tari yang berkaitan dengan tema-tema agama Hindu. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Siswa dapat menginterpretasikan ajaran agama Hindu melalui media seni dengan cara yang personal dan unik, yang akan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

4. Meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap budaya Bali

Pengajaran agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi juga memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan siswa terhadap budaya Bali. Bali, sebagai pulau dengan mayoritas penduduknya beragama Hindu, memiliki berbagai tradisi dan seni yang sangat kuat kaitannya dengan ajaran agama Hindu. Dengan mengajarkan agama Hindu melalui media seni, siswa tidak hanya belajar tentang agama Hindu secara teoretis, tetapi juga tentang tradisi budaya Bali yang sangat kental dengan nilai-nilai agama tersebut. Siswa dapat memahami bagaimana seni dan agama saling terkait dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali.

5. Mengembangkan karakter spiritual dan moral

Salah satu tujuan utama pengajaran agama Hindu adalah untuk membentuk karakter spiritual dan moral siswa. Dengan menggunakan media seni, siswa diajak untuk meresapi nilai-nilai luhur agama Hindu yang dapat membentuk karakter mereka, seperti nilai kejujuran, kedamaian, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap sesama. Pengajaran agama Hindu melalui seni juga mengajarkan siswa untuk mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, yang merupakan bagian dari ajaran Hindu tentang karma dan dharma.

6. Implikasi psikologis dan emosional

Pengajaran agama Hindu melalui media seni dapat memberikan dampak psikologis dan emosional yang mendalam bagi siswa. Seni memiliki kekuatan untuk menyentuh

emosi dan perasaan seseorang, dan hal ini sangat berguna dalam konteks pengajaran agama. Dengan seni, siswa dapat merasakan kedamaian dan ketenangan yang berasal dari ajaran agama Hindu, seperti yang tercermin dalam keselarasan dalam musik gamelan atau dalam ekspresi emosional dalam tari. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengatasi stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya, serta mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

#### 7. Peningkatan partisipasi dalam upacara agama

Dengan pengajaran agama Hindu melalui media seni, siswa di SMP Negeri 2 Mengwi akan lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka dapat lebih aktif dalam mengikuti upacara-upacara agama Hindu, seperti perayaan Hari Raya Galungan dan Kuningan, serta partisipasi dalam upacara adat di lingkungan keluarga atau desa. Seni yang mereka pelajari akan membantu mereka dalam memahami dan merasakan makna spiritual dari setiap ritual yang dilakukan.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, pengajaran agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi menjanjikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Seni dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang ampuh untuk menyalurkan nilai-nilai spiritual dan moral, menjadikan siswa tidak hanya lebih peka terhadap isu-isu keagamaan, tetapi juga lebih terbuka terhadap kreativitas dan inovasi. Proses belajar yang interaktif melalui seni suara memberikan pengalaman yang menyentuh, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Hindu dengan cara yang lebih bermakna dan menarik.

Pengajaran agama Hindu melalui media seni di SMP Negeri 2 Mengwi memberikan banyak implikasi positif, baik dalam aspek pendidikan, pengembangan karakter, maupun pelestarian budaya. Seni tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai agama Hindu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menghargai tradisi budaya Bali. Dengan demikian, pengajaran agama Hindu melalui seni diharapkan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, membentuk karakter mereka, serta menjaga dan meneruskan budaya Bali yang sangat kental dengan ajaran agama Hindu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyoga, N. (2022). Strategi komunikasi penyuluh agama hindu di era transformasi digital. *Communicare*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.55115/communicare.v3i1.2209>
- Aziza, T. N., Iriaji, I., & Rini, D. R. (2024). Faktor-faktor kendala implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa kelas vii smp. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1197-1212. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1197-1212>
- Darmawan, I. P. A. (2020). Estetika Panca Suara dalam Upacara Yadnya di Bali. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 2(1), 61-70.
- Darmawan, I. P. A., & Krishna, I. B. W. (2020). Konsep Ketuhanan Dalam Suara Gamelan Menurut Lontar Aji Ghurnnita. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 3(1).
- Darmawan, I. P. A. (2024). Karawitan Bali Dalam Filsafat Seni Leo Tolstoy. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya Stahn Mpu Kuturan Singaraja*, 8(2), 118-127.
- Gunada, I. W. and Suastra, I. M. (2023). Hindu character education and entrepreneurial ability as a capital of independence for arts and culture education students. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 7(1), 56-65. <https://doi.org/10.25078/vidyottama.v7i1.2180>
- Fitriah, L. and Vivian, Y. I. (2022). Ideologi pendidikan melalui pendidikan seni musik dalam sebuah kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 59-66. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26>

- Gunada, I. W. (2020). Ajaran agama hindu sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis tradisional bali. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 158. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18492>
- Manurung, A., Peri, Y. H., & Kristiatmo, T. (2023). Kehadiran seni dalam upaya membangun relasi dialogis antarumat beragama. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.12>
- Parmilyasari, P. V. (2024). Integrasi konsep knowing, doing, caring dalam pembelajaran agama hindu bagi anak usia dini: pendekatan holistik. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 15(1), 12-24. <https://doi.org/10.33363/ba.v15i1.1185>
- Santika, N. W. R. (2018). Pendidikan agama hindu sebagai dasar dalam pembentukan karakter. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 153-163. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i2.47>
- Sudarsana, I. K. and Andriyani, N. L. P. L. (2024). Membentuk karakter dan kesadaran lingkungan melalui pendidikan agama hindu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 228-242. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.613>
- Wicaksana, I. D. K. (2018). Konsep teo-estetika teks dharma pawayangan pada pertunjukan wayang kulit bali. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 6(1). <https://doi.org/10.31091/sw.v6i1.355>
- Widyastono, H. (2012). Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467-476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Yasa, I. W. S. (2023). Meningkatkan karakter peserta didik melalui pendidikan agama hindu di pasraman. *Japam*, 3(02), 163-173. <https://doi.org/10.25078/japam.v3i02.2679>